



<b>TAJUK</b>	<b>Butuh Solusi Cepat dan Tepat untuk Atasi Kepadatan Lalu Lintas di Jogja</b>				
<p><b>S</b>urvei yang digelar Dinas Perhubungan Kota Jogja menunjukkan Jalan Affandi atau yang lebih dikenal dengan Jalan Gejayan di Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman menjadi ruas jalan dengan kepadatan tertinggi pada 2022 dengan derajat kejenuhan atau VC ratio mencapai 1,23.</p> <p>Tingkat kemacetan di Jalan Gejayan karena menjadi pertemuan akses dari Sleman. Ditambah dengan adanya Pasar</p>	<p>Demangan. Selain juga kondisi jalan cukup sempit. Angka ini menunjukkan perbandingan antara volume dan kapasitas jalan sudah tidak memadai lantaran melewati ambang batas. Secara keseluruhan Dinas Perhubungan Kota Jogja melakukan survei terhadap 110 ruas jalan di wilayah Kota Pelajar pada 2022 lalu.</p> <p>Selain Jalan Gejayan, hasil survei menunjukkan pula sejumlah ruas jalan lain yang hampir mendekati derajat kejenuhan di angka 1. Data itu nantinya</p>	<p>dijadikan dasar untuk melakukan intervensi prioritas berkaitan dengan manajemen lalu lintas. Adapun dalam survei tersebut, selain mengukur derajat kejenuhan ruas jalan juga dilakukan kajian berkaitan dengan kecepatan rata-rata pengendara untuk melihat kecepatan perjalanan maupun kecepatan sesaat kendaraan di Kota Jogja. Kecepatan rata-rata dan sesaat kendaraan masih cukup tinggi di angka 36,32 km/jam. Sementara</p>	<p>kecepatan perjalanan saat mengikuti arus berada di angka 16 km/jam. Kami berharap survei yang sudah dilakukan Dinas Perhubungan Kota Jogja tidak hanya berhenti di atas kertas. Butuh solusi terhadap jalan-jalan yang sudah masuk ambang batas kemacetan. Apalagi dari tahun ke tahun jumlah penambahan kendaraan tidak sebanding dengan penambahan jalan. Belum lagi jika musim liburan, tentunya jumlah kendaraan yang masuk ke Bumi</p>	<p>Mataram akan berlipat-lipat. Tentunya persoalan ini dibutuhkan penyelesaian yang tepat dan cepat. Dibutuhkan rekayasa maupun manajemen lalu lintas selain solusi lain untuk mengatasi masalah ini. Solusi permasalahan lalu lintas ini tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemkot Jogja semata. DIY yang masuk dalam wilayah aglomerasi membutuhkan kerja sama lintas sektoral untuk mengatasi problem ini. Persoalan lalu lintas khususnya kemacetan tak</p>	<p>hanya terjadi di Gejayan. Bahkan daerah lain juga terjadi yang sama. Diperlukan upaya serius dari pemerintah untuk mengatasi persoalan ini. Mengingat kemacetan dan penataan sistem transportasi publik yang tidak baik di sejumlah kota di Indonesia menyebabkan kerugian dengan nilai fantastis. Kurang lebih kerugian mencapai Rp71,4 triliun per tahun. Kerugian sebesar itu diakibatkan pemborosan bahan bakar dan waktu yang hilang.</p>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005